



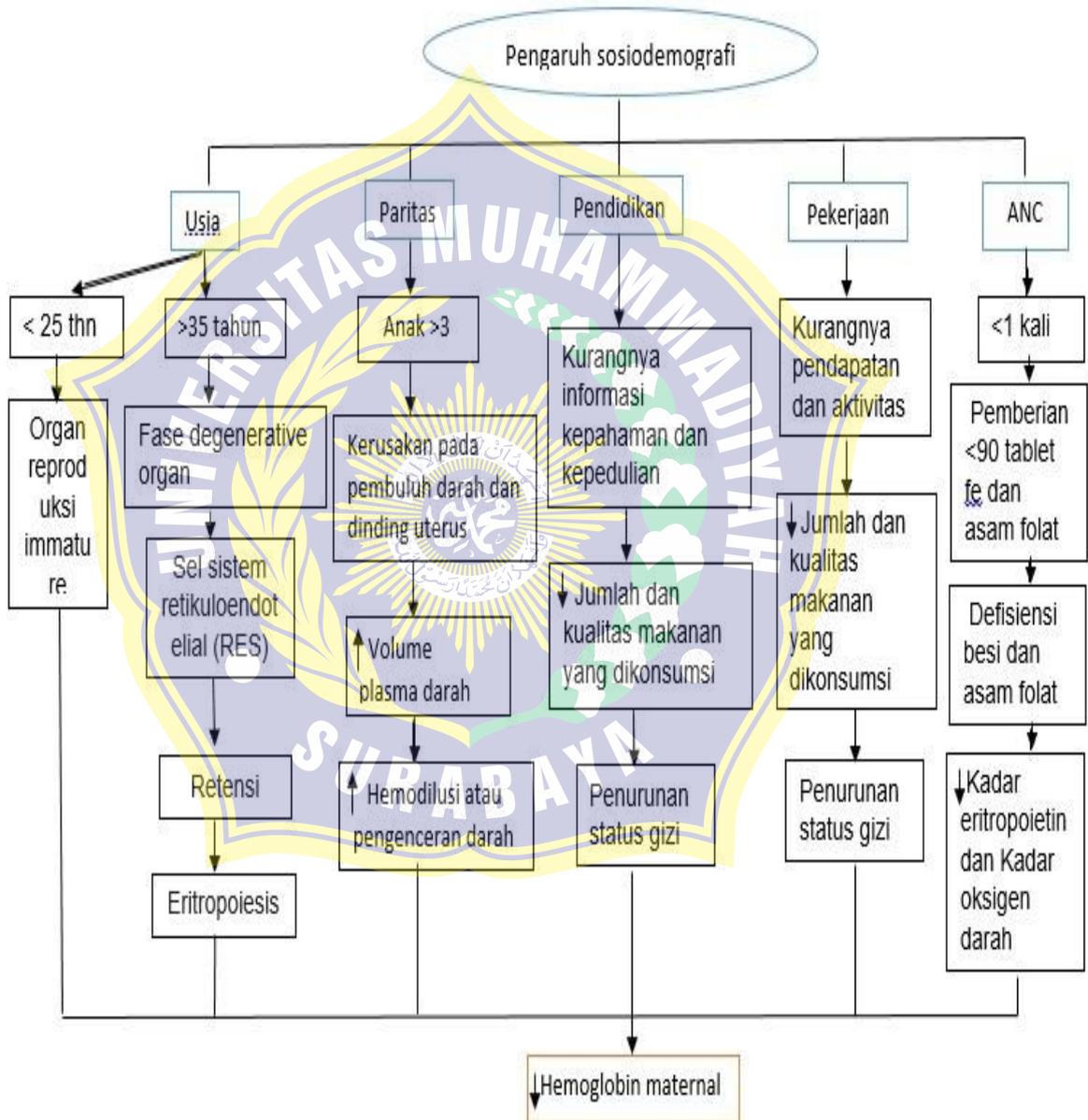
BAB III
KERANGKA KONSEPTUAL

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Konseptual



3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas menjelaskan duavariabel yaitu variabel independen atau variabel tidak terikat (pengaruh sosiodemografi) dengan variabel dependen atau variabel terikat (konsentrasi hemoglobin pada ibu hamil penderita covid)

A. Faktor ANC

Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel Faktor *Antenatal Care*(X1). Melakukan kunjungan ANC rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pemerintah dan melakukan pemeriksaan secara teratur dapat diketahui dan diatasi sedini mungkin serta mengurangi dampak bahaya dari anemia gravidarum, Pemberian tablet Fe yang didapat dari ANC, secara langsung dapat mempengaruhi kejadian anemia selama kehamilan. Kepatuhan konsumsi tablet Besi (Fe) Tablet Fe adalah garam besi apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah. Hidayah dan Ansari yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil(Nanda & Rodiani, 2017).

B. Faktor Usia Ibu

Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel Faktor Usia Ibu (X2), Usia reproduksi sehat pada ibu hamil adalah antara 20-35 tahun. Risiko kehamilan usia < 20 tahun akan menimbulkan berbagai masalah, antara lain terjadi organ reproduksi immature. Kekurangan zat gizi khususnya zat besi akan semakin meningkat, karena digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Fase pertumbuhan yang sangat cepat (*growth spurt*) dimana kebutuhan zat gizi untuk pertumbuhan dan perkembangannya juga tinggi, oleh sebab itu saat terjadi

kehamilan usia muda rentan mengalami anemia kehamilan . Pada usia lanjut >35 fase degenerative organ, pada sel sistem retikuloendotelial (RES) berdampak pada retensi besi yang dapat menurunkan kadar hemoglobin (Sukmawati dkk, 2021)

C. Faktor Paritas

Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel Faktor Paritas (X3), Kusumah menyatakan bahwa ibu dengan paritas lebih dari 3 kali mempunyai resiko lebih tinggi dibanding dengan ibu yang mengalami paritas ≤ 3 kali, dengan nilai p-value sebesar 0,024. Anemia pada kehamilan disebabkan oleh adanya hemodilusi atau pengenceran darah. Secara fisiologis ibu dengan paritas atau riwayat kelahiran yang terlalu sering akan mengalami peningkatan volume plasma darah yang lebih besar sehingga menyebabkan hemodilusi yang lebih besar pula. Ibu yang telah melahirkan lebih dari 3 kali berisiko mengalami komplikasi serius seperti perdarahan, hal ini dipengaruhi keadaan anemia selama kehamilan. Disamping itu pendarahan yang terjadi mengakibatkan ibu banyak kehilangan haemoglobin dan cadangan zat besi menurun sehingga kehamilan berikutnya menjadi lebih berisiko untuk mengalami anemia lagi (Hidayati & Andyarini, 2018).

D. Faktor Pendidikan

Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel Faktor Pendidikan (X4). Semakin tinggi pendidikan, maka akan semakin tinggi daya serapnya terhadap informasi sehingga informasi-informasi yang didupakannya dapat dipahami dengan baik(Amini et al., 2018)

Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan, maka pola pikirnya menjadi rendahsehingga daya serapnya terhadap informasi juga menjadi kurang.Faktor pendidikan dapat mempengaruhi status anemia seseorang

sehubungan dengan pemilihan makanan yang dikonsumsi (Amini et al., 2018)

E. Faktor Pekerjaan

Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel Faktor Pekerjaan (X5), Status ekonomi juga dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan. Pendapatan berkaitan erat dengan status ekonomi. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi (Nanda & Rodiani, 2017)..

F. Hemoglobin Ibu Hamil Penderita Covid

Selama kehamilan, seorang wanita menjadi lebih rentan terhadap penyakit pernapasan dan virus, termasuk infeksi Covid-19. Kehamilan memperburuk peradangan akut yang khas dari infeksi Covid-19, meningkatkan risiko pengembangan badai sitokin, yang ditandai dengan lonjakan konsentrasi penanda peradangan seperti (protein C-reaktif, interleukin-1 β , interleukin-6, interferon- γ , feritin, tingkat sedimentasi eritrosit dll). Badai sitokin meningkatkan risiko keguguran dan berkontribusi pada pembentukan sindrom disfungsi organ multipel pada wanita hamil dan janin. Secara khusus, degradasi eritrosit akibat peradangan akut menyebabkan hipoksia dan redistribusi besi antar jaringan yang tidak terkontrol. Akibatnya, kondisi tercipta bersamaan mengembangkan hemosiderosis paru dan jaringan lain pada wanita hamil dan janin, menambah kehilangan zat besi berfungsi memproduksi kadar hemoglobin dalam darah, defisiensi besi terjadi penurunan hemoglobin (Garzon et al., 2020).

3.3 Hipotesis Penelitian

Dari berbagai macam kajian teori dan juga kerangka berfikir dari penelitian ini. Makadalam penelitian ini dirumuskan hipotesis yaitu:

H0: Tidak ada pengaruh sosiodemografi terhadap konsentrasi hemoglobin pada ibu hamil penderitacovid

H1: Ada pengaruh sosiodemografi terhadap konsentrasi hemoglobin pada ibu hamil penderita Covid

